

**PENGARUH EDUKASI MELALUI *YOUTUBE* TERHADAP  
PENGUASAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MP-ASI  
IBU BADUTA DI KECAMATAN BUBUTAN SURABAYA**

*The Effect of Education Through YouTube to the Mastery of Knowledge  
and Attitudes about Complementary Feeding of Mothers Who Have  
Children Under Two Years at Bubutan Sub-District, Surabaya*

**HAYATI SOLIKHAH<sup>1</sup>, SITI SULANDJARI<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Gizi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,  
Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Kecamatan. Gayungan, Kota. Surabaya, Jawa Timur 60231.

e-mail : [hayatisolikhah7@gmail.com](mailto:hayatisolikhah7@gmail.com)

**Abstrak**

Stunting merupakan masalah gizi pada anak dibawah 5 tahun yang dilihat pada nilai *z-score* dari hasil pengukuran tinggi badan menurut umur <-2 standar deviasi (pendek) atau <-3 (sangat pendek). Stunting menunjukkan kondisi anak yang gagal tumbuh disebabkan oleh kekurangan gizi kronik. Selain berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik stunting juga mempengaruhi perkembangan otak. Kondisi stunting dapat dilihat setelah anak berusia dua tahun, dan keadaan tersebut bisa menjadi lebih parah jika tidak diimbangi dengan upaya kejar tumbuh. Salah satu usaha mengurangi permasalahan gizi baduta yang mendukung pencegahan terjadinya stunting adalah dengan merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua melalui edukasi. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan video melalui *YouTube* terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI ibu baduta di Kecamatan Bubutan, Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan *nonequivalent control group*. Sampel berjumlah 36 ibu baduta, yang kemudian dibagi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 18 peserta didik. Hasil uji *independent sample t-test* ( $p = 0,000$ ) menunjukkan ada perbedaan rerata selisih nilai pengetahuan dan rerata nilai sikap setelah diberikan intervensi antara penggunaan media video melalui *YouTube* dengan lembar bacaan tentang MP-ASI. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video melalui *YouTube* meningkatkan penguasaan pengetahuan dan sikap ibu baduta dan lebih baik dibandingkan menggunakan lembar bacaan tentang MP-ASI.

**Kata kunci:** Video *YouTube*, MP-ASI, Edukasi Gizi.

### **Abstract**

*Stunting is a nutritional problem in children under 5 years old as seen on the z-score value from the measurement of height for age <-2 standard deviations (stunted) or <-3 (severely stunted). Stunting shows the condition of children who fail to thrive due to chronic malnutrition. In addition to having an impact on physical growth disorders, stunting also affects brain development. Stunting conditions are only seen after the child is over 2 years old and the situation can be more serious if it is not catch-up growth. One of the efforts to reduce the nutritional problems of stunting children is to change the knowledge, attitudes and behavior of parents through education. The purpose of this study was to determine the effect of using videos through YouTube on mothers' mastery and attitudes about MP-ASI in Bubutan District, Surabaya. This research is a quasi-experimental type of research with a nonequivalent control group. The study sample included 36 mothers who had children under the age of 2 years, divided into experimental and control groups, with 18 respondents in each group. The results of the paired sample t-test showed that there was a significant difference ( $p = 0.000$ ) between the pretest and posttest values of knowledge and attitudes in both groups. The independent sample t-test ( $p = 0.000$ ) showed a difference in the average knowledge and attitudes between the use of video media through YouTube and reading sheet about complementary foods. The conclusions of this study indicate that using videos through YouTube can increase the mastery of knowledge and attitudes of mothers who have children under two years about complementary feeding and is better than using reading sheet about complementary foods.*

**Keywords:** YouTube videos, complementary foods, Nutrition Education.

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting didefinisikan sebagai balita yang memiliki nilai z-score < -2 standar deviasi (stunting) atau < -3 standar deviasi (stunting kronis) berdasarkan pengukuran panjang badan atau tinggi badan (TNP2K, 2017). Dampak stunting tidak hanya terhadap gangguan pertumbuhan fisik namun bisa mempengaruhi perkembangan otak (Lestiarini, 2020). Perkembangan yang kurang optimal dapat mempengaruhi kemampuan belajar di sekolah dan berujung pada penurunan produktifitas di masa dewasa (Rafika, 2019).

Stunting masih menjadi masalah gizi yang terjadi pada balita di seluruh dunia. Kejadian Stunting tertinggi

berada di wilayah Afrika yaitu Burundi 54%, sedangkan di kawasan Asia Tenggara Indonesia sebagai negara tertinggi kedua setelah Timor Leste (*Asian Development Bank/ADB*, 2021). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia 2021, prevalensi stunting turun menjadi 24,4%. Namun stunting masih menjadi masalah kronis di Indonesia karena angka tersebut masih di atas target *World Health Organization* (WHO) dimana angka stunting tidak lebih dari 20%.

Angka stunting di Jawa Timur pada tahun 2021 tidak jauh dari angka nasional sebesar 23,5% (Kominfo Jawa Timur, 2022). Angka Stunting di Surabaya tercatat pada 31 Desember 2021 sebesar 1.657 kasus (Dinkes,

2022). Di wilayah Kecamatan Bubutan Surabaya terpantau masih terdapat balita stunting. Data dari 2 puskesmas yang ada di Kecamatan Bubutan diperoleh informasi balita stunting terdapat 21 balita di wilayah Puskesmas Gundih serta terdapat 50 balita stunting di wilayah Puskesmas Tembok Duku.

Salah satu faktor stunting yaitu kurang tercukupinya asupan zat gizi saat anak berusia dibawah dua tahun (Fitri, 2020). Pada masa ini bayi perlu diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan kemudian diberikan makanan pendamping ASI. Praktik memberi MP-ASI yang salah, dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dalam memberi MP-ASI secara benar dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian MP-ASI (Cahyani, 2017).

Penelitian Wulandari (2020) menyebutkan ibu dengan pengetahuan cukup dapat menurunkan kejadian stunting balita sebanyak 0,265 kali dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Informasi pemberian MP-ASI berdasarkan hasil wawancara kepada pendamping balita stunting dan beberapa ibu baduta bahwa masih banyak ibu memberikan MP-ASI yang belum teratur, jenis bahan yang digunakan kurang beragam serta ibu juga kurang telaten dalam membuat MP-ASI sendiri. Selain itu, pengetahuan ibu juga kurang mengenai pentingnya MP-ASI dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian Leonita (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial efektif dalam upaya promosi kesehatan. *YouTube* merupakan salah satu media sosial dimana pengguna dapat dengan mudah untuk mendownload, menonton dan berbagi berbagai jenis video. Dikutip dari kompas.com 2021 *YouTube* adalah media sosial populer di Indonesia dengan 93,8% dari semua pengguna internet berusia 16-64 mengunjungi

*YouTube*. *YouTube* memiliki beberapa karakteristik yaitu tidak terdapat batasan durasi dalam upload video, sistem pengamanan yang mulai akurat, terdapat fitur offline serta dinilai efektif dan efisien untuk dijadikan sarana komunikasi (Faiqah, 2016). Pada hasil review artikel oleh Haslam, *et al* (2019) menemukan bahwa video *YouTube* lebih efektif daripada metode non-video dalam menyampaikan informasi kesehatan.

Pemberian edukasi gizi diharapkan dapat memberi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai makanan pendamping ASI yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk melakukan edukasi MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui *YouTube* terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang MP-ASI di Kecamatan Bubutan, Surabaya.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi-experiment* dengan desain *non-equivalent control group*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bubutan, Surabaya. Sampel dipilih dengan metode *Purposive Sampling*, dengan total sampel sebesar 36 peserta didik, dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 18 peserta didik. Kelompok eksperimen diberi intervensi berupa video MP-ASI melalui *YouTube* sedangkan kelompok kontrol diberi intervensi berupa lembar bacaan tentang MP-ASI.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2022. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terkait tingkat penguasaan pengetahuan tentang MP-ASI menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sedangkan untuk mengukur sikap peserta didik menggunakan

angket. Selanjutnya dianalisis statistik yang diawali uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*. Hasil data di uji dengan uji *paired sample t-test* dan uji *independent t-test*.

### 3. HASIL

#### KARAKTERISTIK IBU BADUTA

Distribusi karakteristik ibu baduta disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Ibu baduta

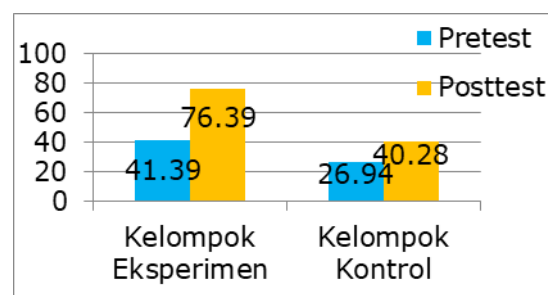
No	Karakteristik Peserta Didik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		N	%	N	%
1.	Usia				
	21	0	0.0	1	5.6
	22	1	5.6	3	16.7
	23	3	16.7	0	0.0
	24	1	5.6	1	5.6
	25	2	11.1	0	0.0
	26	1	5.6	2	11.1
	27	2	11.1	1	5.6
	28	0	0.0	1	5.6
	29	2	11.1	1	5.6
	30	1	5.6	0	0.0
	31	2	11.1	1	5.6
	32	0	0.05	2	11.1
	33	1	6	1	5.6
	34	0	0.0	2	11.1
	35	0	0.0	1	5.6
36	2	11.1	1	5.6	
2.	Pekerjaan Ibu bekerja	7	38.9	5	27.8
	Ibu rumah tangga	11	61.1	13	72.2
3.	Pendidikan terakhir				
	SD	3	16.7	3	16.7
	SMP	4	22.2	4	22.2
	SMA	10	55.6	11	61.1
	D3	1	5.6	0	0.0
D4/S1	0	0.0	0	0.0	

Berdasarkan Tabel 1, ibu baduta berusia antara 21-36 tahun dengan usia tertinggi pada kelompok eksperimen 16,7% berusia 23 tahun sedangkan pada kelompok kontrol tertinggi 16,7% berusia 22 tahun. Status pekerjaan kelompok eksperimen 38,9% ibu bekerja dan 61,1% ibu rumah tangga,

untuk kelompok kontrol sebanyak 27,8% ibu bekerja dan 72,2% ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir ibu baduta tertinggi tamat SMA pada kelompok eksperimen 55,6% dan pada kelompok kontrol 61,1%. Dilihat dari karakteristik usia dan pendidikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Begitu pula pekerjaan kedua kelompok lebih dominan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

#### PENGETAHUAN

Distribusi skor pengetahuan tentang MP-ASI sebelum dan setelah dilakukan intervensi.



Gambar 1 Rerata Skor *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 1, diketahui skor rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen sebelum diberi intervensi menggunakan video melalui *YouTube* sebesar 41,39 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 76,39 dengan selisih nilai 35. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum intervensi menggunakan lembar bacaan tentang MP-ASI sebesar 26,94 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 40,28 dengan selisih nilai 13,33. Diketahui kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan pengetahuan yang ditandai pada kenaikan rerata nilai *pretest* dan *posttest*. Perbedaan tersebut lebih lanjut dibuktikan dengan uji *Paired sample T-Test*.

Tabel 2 *Paired Sample T-Test* Pengetahuan

	Mean	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper	
Pre-Test - Post-Test Eksperimen	35.00	-39.74	-30.25	.000
Pre-Test - Post-Test Kontrol	13.33	-16.03	-10.63	.000

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) untuk kelompok *YouTube* sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ). Signifikansi (2-tailed) kelompok lembar bacaan sebesar 0.000 ( $p$ -value  $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi gizi tentang MP-ASI menggunakan video melalui *YouTube* atau menggunakan lembar bacaan dapat meningkatkan pengetahuan ibu baduta.

Analisis *independent sample T test* digunakan untuk melihat rata-rata perbedaan nilai selisih pengetahuan antara kedua kelompok setelah menerima intervensi.

Tabel 3 Perbedaan Selisih Pengetahuan MP-ASI Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

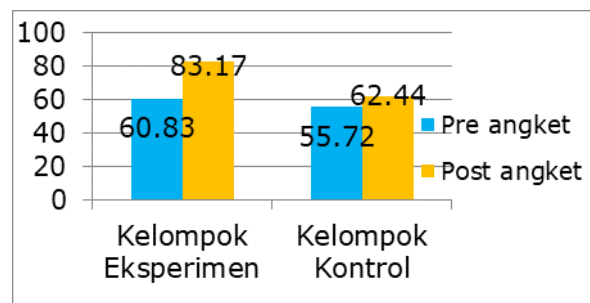
	t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	95% CI		<i>N-gain</i>
			Lower	Upper	
Kelompok Eksperimen	8.37	.000	16.40	26.92	0,643 (E)
Kelompok Kontrol					0,183 (K)

Tabel 3 menunjukkan selisih pada nilai *posttest-pretest* pengetahuan kelompok video melalui *YouTube* dan kelompok lembar bacaan diketahui nilai selisih sebesar 8,37 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000  $< 0,05$ , artinya ada perbedaan rerata selisih hasil

belajar yang signifikan antara dua kelompok. Rata-rata selisih kelompok video melalui *YouTube* sebesar 35 sedangkan pada kelompok lembar bacaan sebesar 13,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata selisih penguasaan pengetahuan untuk edukasi menggunakan *YouTube* lebih tinggi daripada menggunakan lembar bacaan tentang MP-ASI.

### SIKAP

Distribusi Skor Sikap Ibu Baduta tentang MP-ASI sebelum dan setelah diberi intervensi.



Gambar 2 Rata-Rata Skor Pre angket dan post angket Sikap

Berdasarkan gambar 2 diketahui kelompok *YouTube* sebelum diberikan intervensi memiliki skor sikap rata-rata sebesar 60,83 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 83,17. Pada kelompok lembar bacaan sebelum intervensi sebesar 55,72 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 62,44. Selanjutnya perbedaan rata-rata tersebut dibuktikan dengan uji *Paired sample T-Test*.

Tabel 4 *Paired Sample T-Test* Sikap

	Mean	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper	
Pre-Test - Post-Test Eksperimen	-22.33	-26.96	-17.70	.000
Pre-Test - Post-Test Kontrol	-6.72	-8.44	-5.00	.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi (2-tailed) untuk variabel sikap kelompok *YouTube* sebesar 0.000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan signifikansi (2-tailed) pada kelompok lembar bacaan juga sebesar 0.000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan edukasi MP-ASI menggunakan video melalui *YouTube* atau menggunakan lembar bacaan dapat meningkatkan sikap ibu baduta.

Uji *independent sample T test* digunakan untuk memastikan perbedaan skor sikap rata-rata kedua kelompok setelah intervensi diberikan.

Tabel 5 Perbedaan Skor Rata-Rata *Post* angket Sikap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	t-test for Equality of Means		95% CI	
	t	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Kelompok Eksperimen	6.87	.000	14.59	26.84
Kelompok Kontrol				

Pada Tabel 5 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,87 dengan sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap antara kelompok edukasi video melalui *YouTube* dan kelompok lembar bacaan setelah diberikan intervensi. Rata-rata skor sikap kelompok edukasi menggunakan *YouTube* lebih tinggi sebesar 83,17 dibandingkan pada kelompok lembar bacaan sebesar 62.44.

#### 4. PEMBAHASAN PENGETAHUAN

Analisis statistik menggunakan uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai  $P\text{ value}$   $0.000 < 0.05$ , yang dijelaskan terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata selisih skor penguasaan pengetahuan tentang MP-ASI antara kelompok yang diberi

edukasi menggunakan *YouTube* maupun lembar bacaan. Namun, berdasarkan perbedaan rata-rata selisih skor kedua kelompok diketahui bahwa edukasi melalui *YouTube* memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan lembar bacaan tentang MP-ASI.

*YouTube* merupakan aplikasi dengan fitur video *sharing* yang menyediakan berbagai informasi berupa audiovisual populer di dunia internet. Penelitian ini menggunakan video audiovisual berupa animasi melalui *YouTube* tentang MP-ASI kepada ibu baduta. Penelitian ini menggunakan video audiovisual berupa animasi melalui *YouTube* tentang MP-ASI kepada ibu baduta. Penelitian Febriani (2019) menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, serta menyebutkan penggunaan video animasi lebih efektif untuk peningkatan pengetahuan. Penelitian Safitri (2021) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan tentang stunting pada ibu balita.

Media *YouTube* dapat menjadi sebuah wadah dalam penyampaian informasi kesehatan mudah diakses kapanpun dan dimanapun untuk mendapat setiap informasi. Media video animasi dapat meningkatkan konsentrasi, perhatian dan imajinasi ibu. Pengetahuan yang baik didasarkan pada pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari dan dipahami, sehingga diharapkan ibu mulai belajar bagaimana memberikan makanan pendamping ASI yang tepat (Febriani, 2019). Sehingga edukasi melalui *YouTube* lebih unggul dalam dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI. Sesuai dengan penelitian Kartini (2021) yang menunjukkan terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan setelah



diberikan edukasi kesehatan menggunakan *YouTube*.

### SIKAP

Hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai *P value*  $0.000 < 0.05$ , maka dijelaskan bahwa ada perbedaan rata-rata secara signifikan antara edukasi menggunakan *YouTube* maupun menggunakan lembar bacaan tentang MP-ASI. Namun media yang lebih tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan sikap ibu baduta yaitu edukasi menggunakan *YouTube* dibandingkan menggunakan lembar bacaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyanto (2020) tentang perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan media *YouTube* dan disimpulkan bahwa media *YouTube* lebih efektif dibandingkan media yang digunakan pada kelompok kontrol.

*YouTube* menjadi forum di mana orang dapat berbagi informasi dan menginspirasi orang lain. Apabila pengguna *YouTube* telah mendapat informasi, selanjutnya akan memberikan efek afektif, dimana pengguna akan memutuskan apakah akan menerima atau menolak informasi yang disajikan (Reza, 2021).

Keuntungan penggunaan media *Youtube* adalah objek dapat ditampilkan berulang kali sehingga pengguna dapat menanamkan sikap dan mendapatkan pemikiran tentang topik yang dibahas. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Azwar (2011) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek, diantaranya yaitu pengaruh dari orang yang dianggap penting, pengaruh edukasi dan media massa. Pada penelitian ini menunjukkan pemberian edukasi video MP-ASI melalui *YouTube* memiliki peningkatan nilai sikap yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan lembar bacaan. Hasil tersebut sesuai

dengan penelitian Rusnayani, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap setelah diberikan intervensi video melalui *YouTube*.

### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa penggunaan video melalui *YouTube* maupun lembar bacaan dalam edukasi berpengaruh meningkatkan penguasaan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang MP-ASI di Kecamatan Bubutan Surabaya. Hasil peningkatan penguasaan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberi edukasi melalui *YouTube* lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diberikan lembar bacaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Rahmat. (2020). *Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Youtube Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Negeri Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Asian Development Bank/ADB. (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara. (Online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>).
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, Prima Ayu. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Surabaya. (2022). *Dinkes Ungkap Angka Stunting di Surabaya Turun Drastis*.

- (<https://www.suarasurabaya.net/k/elanakota/2022/dinkes-ungkap-angka-stunting-di-surabaya-turun-drastis/>).
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A.S. (2016). YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5 (2).
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*. Vol 10(2).
- Fitri, L., Ritawani, E., & Mentiana, Y. (2020). Hubungan Asupan Energi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol 5(3): hal. (591-597).
- Haslam, Kimberly. (2019). YouTube Videos As Health Decision Aids For The Public: An Integrative Review. *Canadian Journal of Dental Hygiene (CJDH)*, Volume 53, (1).
- Kartini, Neny. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Sosial Youtube Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Premenstruasi Sindrom di SMPN 05 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kota Bengkulu.
- Kominfo Jawa Timur. (2022). Di Masa Pandemi Angka Stunting di Jatim Mengalami Penurunan. (<http://kominfo.jatimprov.go.id>).
- Kompas.com. (2021). Pengguna Medsos di Indonesia Habiskan 25 Jam Per Bulan untuk Nonton YouTube. (<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube>).
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. Vol 18(2).
- Lestiarini, Santi., & Sulistyorini, Yuly. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 8 (1).
- Rafika, Muhana. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita* Vol. 1 (1).
- Reza, Muh Jamil. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Unismuh Makassar)*. Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusnayani, dkk. (2021). Pengaruh Media Audiovisual (Youtube) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Mencegah Anemia Remaja di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua dan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmiah Obsgin*. Vol.13(3).
- Safitri, Vania Arthamevia. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 20(5).
- Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI). (2021). Angka Stunting Turun di Tahun 2021. (<https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/>)
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan tingkat kecukupan gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan tinggi badan orangtua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi



Surabaya. *Amerta Nutrition* PP:  
95-102.